

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Bi Qiu* atau dalam istilah medis disebut Rinitis Alergi (RA) merupakan peradangan membran nasal di dalam hidung yang disebabkan karena alergen atau bahan-bahan yang dapat menyebabkan alergi. *World Health Organization (WHO) Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma (ARIA)* tahun 2001 menyatakan bahwa *Bi Qiu* atau RA merupakan suatu kelainan hidung dengan gejala bersin, hidung berair (rhinore), gatal serta tersumbat setelah mukosa hidung terpapar alergen yang diperantarai oleh IgE (Sindy, 2020).

Menurut Sudiro (2015), Prevalensi *Bi Qiu* atau rhinitis alergi semakin hari semakin meningkat di seluruh dunia. Di Amerika, prevalensi untuk rhinitis alergi adalah 10-30% pada usia dewasa dan hampir 40% pada usia anak-anak. Peningkatan prevalensi rhinitis alergi ini dapat menjadi suatu beban ekonomi yang berat karena pada umumnya pasien dengan rhinitis alergi akan mengalami gangguan dalam menjalankan aktivitasnya dan penurunan kualitas hidup. (Min 2015). Berdasarkan studi epidemiologi, prevalensi *Bi Qiu* atau RA di Indonesia diperkirakan berkisar antara 10 - 20% dan secara konstan meningkat. Usia rata-rata onset rinitis alergi adalah 8 - 11 tahun dan 80% RA berkembang dengan usia 20 tahun dan umumnya *Bi Qiu* atau RA timbul pada usia muda (remaja dan dewasa muda) (Nurhutami *et al.*, 2020; Sindy, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo pada bulan Januari – Februari 2023 didapatkan kasus *Bi Qiu* sebanyak 11 orang dari total 50 orang.

Etiologi *Bi Qiu* atau RA adalah alergen yang menyebabkan terjadinya

reaksi hipersensitivitas yang diperantarai oleh IgE pada mukosa hidung. Faktor risiko *Bi Qiu* atau RA antara lain adalah riwayat atopi dan asma dalam keluarga, terpapar asap rokok dan kendaraan, hewan peliharaan, dan terpapar debu (Nurhutami *et al.*, 2020). *Bi Qiu* atau RA merupakan penyakit inflamasi sistemik yang dapat mengurangi kualitas hidup penderitanya dengan mempengaruhi tidur, sekolah, kerja, produktivitas dan kehidupan sosial mereka (May & Dolen, 2017). Meskipun *Bi Qiu* atau RA tidak mengancam nyawa akan tetapi pada kebanyakan kasus, *Bi Qiu* atau RA dapat menyebabkan beban ekonomi dan kesehatan penderitanya. *Bi Qiu* atau RA diklasifikasikan sebagai penyakit respiratori kronik utama yang sangat signifikan yang menyebabkan biaya pengobatannya lebih besar dibandingkan dengan penyakit penyakit jantung coroner, diabetes mellitus, ataupun asma (Bousquet *et al.*, 2004; Hay & Kaliner, 2009; Fredlina dan Sudipta, 2017).

Penatalaksanaan atau pengobatan pada *Bi Qiu* atau RA yang dapat diberikan selama ini adalah farmakoterapi, imunoterapi, dan bila kondisi memberat maka tindakan pembedahan dilakukan. Prinsip utama tata laksana *Bi Qiu* atau RA adalah dengan menghindari alergen penyebab *Bi Qiu* atau RA, akan tetapi beberapa penderita tidak semua memberikan respon yang baik terhadap terapi yang diberikan sehingga diperlukan modifikasi terapi dengan intervensi lain seperti akupunktur. Akupunktur adalah teknik kesehatan holistik yang berasal dari praktek pengobatan tradisional China dimana praktisi terlatih merangsang titik – titik tertentu pada tubuh dengan memasukkan jarum tipis ke dalam kulit untuk mengobati berbagai macam penyakit, rasa sakit dan gejala yang berhubungan dengan penyakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Akupunktur Kasus *Bi Qiu* di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur *Bi Qiu* di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo dalam mengurangi gejala bersin, gatal pada area hidung, beringsus, hidung tersumbat, batuk, gatal dan kemerahan serta berair di area mata.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur kasus *Bi Qiu* di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo ?.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur *Bi Qiu* di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki :

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi

tambahan tentang penanganan kasus *Bi Qiu* menggunakan modalitas akupunktur.

#### 1.5.2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi

Penelitian ini merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan akupunktur untuk kasus *Bi Qiu* di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo.

##### b. Bagi Masyarakat dan pasien

Masyarakat dan pasien mengetahui tentang asuhan akupunktur untuk kasus *Bi Qiu* di Rumah Sehat Kari Bahtera Jaya Sidoarjo sehingga pasien berkenan melakukan terapi akupunktur untuk masalah *Bi Qiu* yang mereka derita.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian yang lain adalah dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya berkembang lebih baik.